

# AL –TARBAWI AL-HADITSAH

JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Pembinaan Karakter Religius (Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab dan Empati)  
Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

Oleh:

**Fifi Nurhanipah, Iwan, Suteja**

Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [fifinurhanipah\\_std@syekhnurjati.ac.id](mailto:fifinurhanipah_std@syekhnurjati.ac.id)

[iwan@syekhnurjati.ac.id](mailto:iwan@syekhnurjati.ac.id)

[suteja@syekhnurjati.ac.id](mailto:suteja@syekhnurjati.ac.id)

## ABSTRAK

Pembinaan Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab dan Empati Peserta didik di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan-kegiatan dengan pola pengetahuan, pembiasaan, pengawasan serta keteladanan dan evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang bentuk pembinaan kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati peserta didik dan faktor yang mempengaruhi dalam proses pembinaan serta dampak positif dari pembinaan karakter bagi peserta didik Ma'had Al-Jami'ah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan langkah-langkah seperti observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati peserta didik di Ma'had Al-Jami'ah sejauh ini dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari dampak pembinaan peserta didik.

**Kata Kunci: Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab, Empati**

## ABSTRACT

*Fostering Honesty, Discipline, Responsibility and Empathy of Students at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, namely through planning, implementing activities with a pattern of knowledge, habituation, monitoring, modeling and evaluation. The purpose of this study was to obtain data on the form of fostering honesty, discipline, responsibility and empathy for students and factors that influence the development process as well as the positive impact of character building for Ma'had Al-Jami'ah students. The method used in this research is qualitative method with steps such as observation, in-depth interviews, and documentation study. Then is analyzed by reducing the data, presenting the data, and then drawing conclusions and verification. The results showed that the development of honesty, discipline, responsibility and empathy for students in Ma'had Al-Jami'ah so far can be said to be good, this can be seen from the impact of coaching*

**Keywords: Honesty, Discipline, Responsibility, Empathy**

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha membentuk kepribadian menuju kedewasaan jiwa dan pikiran. Dalam bahasa Yunani, pendidikan disebut dengan *pedagogie* yang memiliki arti bimbingan. Sementara dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut *education* yang bermakna pengembangan atau bimbingan.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan merupakan sistem pembaharuan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam hal perilaku. Salah satu cara yang ditempuh untuk menanggulangnya adalah melalui mutu pendidikan.<sup>2</sup> Agama Islam adalah agama universal yang mewajibkan pada umatnya berupa pendidikan karena dengan pendidikan manusia memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.<sup>3</sup>

Salah satu ajaran pokok agama Islam yang paling penting adalah pembinaan karakter. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang serta menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Kejujuran menjadi salah satu karakter penting bagi manusia, seseorang yang memiliki karakter jujur pada umumnya akan memiliki karakter yang baik. Kejujuran merupakan sebuah sikap yang dibangun oleh kematangan jiwa dan kejernihan hati. Ia juga lahir hanya dari hati nurani terdalam yang hendak mengekspresikan apa yang sesungguhnya harus diperlihatkan.<sup>5</sup>

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan serta larangan tersebut.<sup>6</sup>

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Kemampuan berempati juga sangatlah penting dalam menjalin hubungandengan orang lain ataupun pergaulan, kemampuan ini bertujuan untuk memahami perasaan orang lain, menghargai perbedaan perasaan orang terhadap berbagai macam hal, menjadi pendengar dan penanya yang baik.<sup>7</sup>

Akhlik diartikan tabi'at, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, dari padanya timbul-timbul yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.<sup>8</sup> Pendidikan akhlak merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rububiyah

<sup>1</sup> Muhammad Jundi, Muh Arif, dan Abdullah, "Pendidikan Islam Dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad Saw Bagi Generasi Muda, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 1 4 (2020): 42

<sup>2</sup> Suhartono, Suparlan. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz. Hlm 79

<sup>3</sup> Siti Maryam Munjiat, "Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja," *Al-Tarbawi Al-Haditsah* 3 (2018): 11

<sup>4</sup> Rubiatno, Suhajana. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press. Hlm. 27

<sup>5</sup> Wahid, Achmadi. 1994. *Pendidikan Agama Islam 1*. Jogjakarta: Cempaka Putri. Hlm. 42

<sup>6</sup> Conny, R. Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks. Hlm. 97

<sup>7</sup> Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 48

<sup>8</sup> Taufiqur Rohman, "Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Sarana Pembiasaan Sikap Tawadhu," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 1 4 (2020): 127

(ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu syaithoniyah.<sup>9</sup>

Pembinaan karakter sangat cocok diterapkan kepada generasi muda dimasa mendatang agar memiliki kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan religius yang baik dalam kehidupannya, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai iman, takwa dan juga berakhlak mulia.

Lembaga pendidikan pesantren (ma'had) memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan. Karena agama memiliki peran penting dalam membangun budi pekerti. Ma'had Al-Jami'ah diharapkan dapat membina peserta didik dengan baik sehingga mereka menjadi manusia-manusia berkarakter di masa mendatang. Jadi dalam lingkup perguruan tinggi posisi ma'had dapat dijadikan jembatan untuk meminimalisir kenakalan peserta didik saat ini melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter.

IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga telah terprogram suatu pembinaan karakter yang melalui Ma'had Al-Jami'ah yang merupakan salah satu program kampus kepada mahasiswa untuk mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan mahasiswa. Ada 4 program utama yang diterapkan dalam program tersebut yaitu: (1) tahsin dan tahfidh Al-quran, (2) pembekalan ilmu keislaman, (3) pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris, (4) pembinaan karakter.<sup>10</sup>

Upaya pembinaan karakter terus dilakukan. Berdasarkan observasi di lapangan, terdapat banyak pelanggaran yang terjadi di kalangan mahasiswa selama di ma'had tersebut, dari masalah pakaian, pencurian, tidak adanya sopan santun, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab dan tidak menjaga kebersihan.

Mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Jami'ah kebanyakan masih ada yang kembali ke ma'had terlambat, seharusnya peraturan masuk ma'had paling telat pukul 18.00 tetapi masih ada mahasiswa yang datang setelah magrib. Bahkan sebagiannya lagi ada yang pulang tanpa meminta izin pada ustadzah. Peraturan di ma'had jika ada mahasiswi yang datang terlambat atau pulang tanpa meminta izin akan dikenakan hukuman membersihkan asrama, kamar mandi dan sebagainya, tetapi hukuman tersebut tidak efektif.

Problema lainnya adalah pada saat shalat shubuh berjama'ah semua mahasiswa harus bangun sebelum adzan shubuh, tetapi masih banyak yang tidak shalat shubuh berjama'ah dan sebagiannya ada yang masih tidur. Pada hari minggu setiap paginya mahasiswa semuanya menyeter hafalan *mufradat* (kosa kata dalam bahasa Arab) atau *vocabulary* (kosa kata dalam bahasa Inggris) tetapi masih ada mahasiswa yang tidak menyeter hafalan. Pada saat gotongroyong bersama ada sebagian mahasiswi yang tidak mau bekerja dan langsung pulang. Kejadian yang sering terjadi adalah kehilangan benda dari mahasiswi yang berada di ma'had Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik itu dari segi pakaian, sandal, sepatu dan sebagainya, hal inilah yang sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pembina asrama.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan lebih dalam, dengan melakukan penelitian dengan judul "Pembinaan Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab dan Empati Peserta Didik (Studi Kasus di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Cirebon)."

<sup>9</sup> Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan," *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2020): 111.

<sup>10</sup> Nawawi, Fuad. 2012. *Profil Ma' had al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Cirebon: Nurjati Press. Hlm 3

## PEMBAHASAN

### 1. Karakter Mahasiswa

Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa.<sup>11</sup> Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi.<sup>12</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kewajiban, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.<sup>13</sup> Karakter sebagai watak (mental), kekuatan moral (moral strength) kemampuan dan kualitas yang menjadikan pembeda seseorang atau benda yang lainnya (*abilities and qualities*).

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejala-gejala yang ada didalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya sehingga mereka memiliki pandangan yang realistis tentang diri sendiri dan lingkungannya. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki perkiraan di masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi.

Ditinjau dari sifat dasar ada lima karakteristik mahasiswa dalam proses pembelajaran yaitu intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.<sup>14</sup> Karakter akan berubah sesuai dengan keadaan serta lingkungan yang mempengaruhinya. Semua pengetahuan dan kecekatan mempunyai nilai praktis dalam hidup, kita harus selalu memenuhi tuntutan kebutuhan mempertahankan diri serta bagaimana cara kita untuk mengembangkannya.<sup>15</sup>

### 2. Karakter Religius

#### a. Pembinaan Kejujuran

Pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>16</sup>

Kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan. Sebaliknya, berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang. Dalam konteks agama, kejujuran mulia sikap mulia karena orang yang berusaha menghiasi hidupnya dengan kejujuran akan dikaruniai kemuliaan yang tiada tara oleh Allah SWT. dan dalam sejarah manusia, hampir tidak pernah terdengar ada seseorang yang menjadi mulia karena kebiasaannya berbohong. Sebaliknya, mereka menjadi hina dan dihina karena tidak mampu berbuat jujur.<sup>17</sup>

Ada beberapa macam kejujuran, diantaranya ialah sebagai berikut:

<sup>11</sup> Susantoro, A.A.1990.*Sejarah Pers Indonesia*. Jakarta: Soeara Merdeka. Hlm. 23

<sup>12</sup> Dwi Siswoyo, dkk.2007.*Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Hlm. 121

<sup>13</sup> Poerwadarminta W.J.S.1976.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka. Hlm. 375

<sup>14</sup> Syah, Muhibbin.1996.*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya. Hlm 46

<sup>15</sup> Joseph, Mesters, Christian.2002.*Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 6

<sup>16</sup> Helmi, Masdar.1973.*Dakwah dalam Alam Pembangunan Islam*. Semarang: Toha Putra. Hlm. 95

<sup>17</sup> Isna Aunillah, Nurla.2012. *Pengaruh Jujur & Bohong bagi Kesehatan*, Jogjakarta: DIVA Press. Hlm.

1. Jujur dalam bicara

Setiap hamba berkewajiban menjaga lisannya, yakni berbicara jujur dan dianjurkan menghindari kata-kata sindiran karena hal itu sepadan dengan kebohongan, kecuali jika sangat dibutuhkan dan demi kemaslahatan pada saat-saat tertentu.

2. Jujur dalam niat dan kehendak

Kejujuran bergantung pada keikhlasan seseorang. Jika amalnya tidak murni untuk Allah swt., tetapi demi kepentingan nafsunya berarti dia tidak jujur dalam berniat, bahkan bisa dikatakan telah berbohong. Jika mereka berniat untuk mendapat-kan ridha-Nya, mengorbankan harta dan jiwanya demi tegakkan Islam berarti dia telah mempersembahkan yang terbaik bagi agama, dunia, dan akhirat mereka.

3. Jujur dalam berkeinginan dan dalam meralisaiakannya

Keinginan atau tekad yang dimaksudkan adalah seperti perkataan seseorang, "Jika Allah memberiku harta, akau akan menginfakkan semuanya". Keinginan seperti ini ada kalanya benar-benar jujur dan ada kalanya masih diselimuti kebimbangan. Kejujuran dalam merialisasikan keinginan, seperti apabila seseorang bertekad dengan jujur untuk bersedekah. Tekad tersebut bisa terlaksana bisa juga tidak. Penyebab tidak terealisainya tekad tersebut bisa saja karena dia memiliki kebuntuan yang mendesak, tekadnya hilang, atau lebih mengedepankan kepentingan nafsunya.

4. Jujur dalam bertindak

Kejujuran dalam bertindak berarti tidak ada perbedaan antara niat dan perbuatan. Jujur dalam hal ini juga bisa berarti tidak berpura-pura khusus' dalam beramal sedangkan hatinya tidaklah demikian.

5. Jujur dalam hal keagamaan

Jujur dalam agama adalah derajat kejujuran tertinggi, seperti jujur dalam rasa takut kepada Allah SWT., mengharap ridha-Nya, zuhud, rela dengan pemberi-Nya, cinta dan tawakal. Semua perkara tadi memiliki fondasi yang menjadi tolok ukur kejujuran seseorang dalam menyikapinya. kejujuran juga memiliki tujuan dan hakikat.

**b. Pembinaan Disiplin**

Disiplin tidak bisa terbangun secara Instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan agar anak mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.<sup>18</sup>

Macam-macam Disiplin di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi pengasuh inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang pengasuh dan

<sup>18</sup> Na'im, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. Hlm. 143

anak.

## 2. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seorang pengasuh. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Anak asuh sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

## 3. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan puasa, dan ibadah lainnya. Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain.

### c. Pembinaan Tanggung Jawab

Pembinaan akhlak tanggung jawab menuntut usaha sungguh-sungguh agar dapat dipahami oleh anak dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Untuk bisa menerapkan akhlak baik tentu dibutuhkan keteladanan akhlak terhadap Rasulullah Saw. Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan memberikan pengertian bahwa akhlak itu dapat menjadi pengontrol sekaligus alat penilaian terhadap kesempurnaan keimanan seseorang. Ketinggian iman seseorang dapat dilihat dari ketinggian moral dan akhlaknya di tengah-tengah masyarakat.

Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya, berikut ini ada beberapa jenis tanggung jawab penting yang harus dipahami dan dijalankan oleh seorang anak atau pelajar berkenaan dengan tanggung jawab yaitu:

#### 1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

#### 2. Tanggung jawab sebagai seorang hamba

Sudahkah kita menjalankan kewajiban kita sebagai orang yang beragama. Banyak diantara kita yang mampu secara akademis, tercukupi dari segi materi tapi jiwanya kosong karena tidak tersentuh oleh nilai-nilai agama. Maka dari itu, jalankan kewajiban sebagai umat, jangan banyak meminta tapi mengabaikan tugasmu sebagai seorang hamba.

### d. Pembinaan Empati

Empati berasal dari kata *phatos* (dalam bahasa Yunani) yang berarti perasaan yang mendalam. Empati pada awalnya digunakan untuk menggambarkan suatu pengalaman estetika ke dalam berbagai bentuk kesenian. Empati lebih memusatkan perasaannya pada kondisi orang lain atau lawan bicaranya.<sup>19</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa individu yang mampu berempati akan lebih memfokuskan perasaannya pada kondisi orang lain atau lawan

<sup>19</sup> Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 46

bicaranya.

Empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang dialami orang lain, tanpa kehilangan kontrol dirinya. Terlepas dari aktivitas untuk memahami orang lain tersebut setiap individu juga harus tetap mempertimbangkan kontrol dirinya, sehingga individu secara sadar bisa melakukan empati dengan tidak hanyut dalam suasana orang lain melainkan memahami apa yang dirasakan orang lain.<sup>20</sup>

### 3. Urgensi Pembinaan Karakter Religius bagi Mahasiswa

Pembinaan karakter berkaitan erat dengan komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan secara bertahap dan saling menghubungkan antara pengetahuan, agama, dan sikap yang kuat untuk melaksanakannya.

Religius dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti taat pada agama. Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.<sup>21</sup>

Urgensi pembinaan karakter religius adalah mewujudkan insan yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat. Ketika seorang hamba telah menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT yang disertai dengan ilmu pengetahuan yang ia dapatkan, maka akan akan memicu pengembangan karakter dirinya yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sekitar. Pentingnya pembinaan karakter religius mahasiswa mengharapkan tumbuhnya sikap-sikap mahasiswa yang baik terhadap Allah SWT, berguna bagi dirinya dan juga bagi lingkungannya. Sikap-sikap tersebut diharapkan menjadi dampak yang positif sehingga pelaksanaan pembinaan karakter religius mahasiswa.

Penyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari pengembangan karakter religius juga termasuk sebagian dari melaksanakan sunnah nabi. Nabi Muhammad merupakan suri tauladan terbaik bagi umat islam. Selain itu, kebenaran akhlak nabi sudah termaktub dalam al-Qur'an. Nilai-nilai pokok dalam ajaran islam atau religius yang harus dikembangkan pada seseorang diantaranya iman, ibadah dan akhlak.<sup>22</sup>

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah melalui langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

#### 1. Penentuan Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis data

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang dapat diamati.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 46

<sup>21</sup> Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 25

<sup>22</sup> Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Hlm. 128

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 3

b. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan penelitian adalah sebagai berikut: data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber datanya secara langsung sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari studi – studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku dan lain – lain.<sup>24</sup>

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada pembinaan kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

d. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah K.H Amir (Direktur Ma'had al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon). Informan atau responden dalam penelitian ini adalah musyrif/ah Ma'had al-Jami'ah, mahasantri dan alumni Ma'had al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik observasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>25</sup> Biasanya berupa buku catatan, alat rekam dan kapasitas peneliti itu sendiri untuk melakukan interpretasi.<sup>26</sup>
- b. Wawancara mendalam, yaitu proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>27</sup> Wawancara juga merupakan pengumpulan data menggunakan teknik tanya jawab yang dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informasi.<sup>28</sup>
- c. Dokumentasi, yaitu kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak, semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.<sup>29</sup>
- d. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>30</sup>

## 3. Teknik Analisis Data

<sup>24</sup> Nunung Nurhasanah, Nawawi, Siti Maryam Munjiat. 2019. *Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ujunggebang Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*. Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 1, Juni 2019. Hlm 75

<sup>25</sup> Burhan Bungin. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana. Hlm. 119

<sup>26</sup> Harimawan. 2019. *Strategi Kebut Skripsi dalam 21 Hari*. Yogyakarta : Araska Publisher. Hlm. 39

<sup>27</sup> Akhmad Fahmi, Suteja, Suklani. 2019. *Pengaruh Pemberian Tugas Hafalan Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Pada Bidang Studi Alqur'an Hadits Di MTs Hidayatus Shibyan Desa Kecamberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon*. Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 1, Juni 2019. Hlm 223

<sup>28</sup> Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 74

<sup>29</sup> Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya. Hlm. 131

<sup>30</sup> Khusnan, Nurlela, Wawan A. Ridwan. 2019. *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlak Terpuji Remaja Usia 13-17 Tahun Di Rw 15 Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon*. Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 1, Juni 2019. Hlm. 133.



Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan cara-cara berikut:

- a. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b. Penampilan data, penelitian dengan pendekatan kualitatif biasanya melakukan penampilan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.<sup>31</sup>
- c. Kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan awal, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi digunakan saat peneliti berhadapan dengan kasus yang dipandang negatif. Cara memperoleh hasil yang maksimal dapat dilihat dari tingkat akurasi. Peneliti mencari kasus yang berbeda atau memperoleh hasil yang tingkat kepercayaannya lebih tinggi, mencakup situasi yang lebih luas, sehingga yang semula berlawanan akhirnya tidak lagi mengandung aspek yang tidak sesuai.<sup>32</sup>

Adapun hasil analisis data yang peneliti lakukan, diperoleh data – data sebagai berikut:

### 1. Pembinaan Karakter Mahasiswa

Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengemb angkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara mendidik, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>33</sup>

Melalui wawancara dengan Mohammad Kheilmi selaku musyrif atau pengajar dan pengurus Ma'had al-Jami'ah, beliau mengatakan bahwa: “Pembinaan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan-kegiatan dengan pola pengetahuan, pembiasaan, pengawasan serta keteladanan dan evaluasi.” (Kamis, 21 Mei 2020).

Dari hasil wawancara diatas, dapat penulis deskripsikan bahwa pembinaan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak hanya sebatas pemahaman tekstual, tetapi juga aplikasi serta tidak hanya sebatas pemahaman teori atau pengetahuan, tetapi juga aksi. Hasil wawancara menyebutkan bahwa di setiap akhir semester diadakan evaluasi/ujian ma'had meliputi ujian kitab dan al-qur'an serta bahasa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkap pemahaman peserta didik dalam ilmu pengetahuan agama yang telah diajarkan selama satu semester tersebut. Selain itu dalam syahadah peserta didik akan ada nilai perilaku yang dinilai oleh musyrif/ah melalui pengamatan sehari-hari. Penilaian peserta didik diambil dari pengamatan dan berapa kali peserta didik masuk dalam forum diskusi. Karena seminggu sekali musyrif/ah akan

<sup>31</sup> Asep Kurniawan.2018.Metodologi Penelitian Pendidikan.Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 241

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong.2000.Metode Penelitian Kualitatif. Hlm. 112

<sup>33</sup> Helmi, Masdar.1973.Dakwah dalam Alam Pembangunan Islam. Semarang: Toha Putra. Hlm. 95

membahas beberapa peserta didik yang sering berulah dan melanggar serta berperilaku tidak baik. Dalam pendidikan khususnya dalam upaya pembinaan karakter peserta didik memang perlu diadakan evaluasi agar terlihat seberapa berhasilnya upaya yang dilaksanakan oleh Ma'had al-Jami'ah untuk peserta didik.

## 2. Karakter Mahasiswa

Dalam pelaksanaan pembinaan kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati peserta didik Ma'had al-jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaannya, antara lain sebagai berikut:

### a. Kejujuran

Proses pembinaan peserta didik Ma'had al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon terkait hal jujur dalam bertindak diantaranya adalah dengan adanya kantin kejujuran, dalam pemberian tugas oleh musyrif/ah, peraturan ma'had yang harus dipatuhi yang merupakan upaya agar peserta didik berperilaku jujur. Disamping itu juga, peserta didik harus menanamkan sikap kejujuran terhadap teman-temannya, baik yang satu kamar ataupun tidak, juga tidak semena-mena kepada guru-guru dan pengurus-pengurus Ma'had al-Jamiah, maka dari itu peserta didik harus belajar jujur dalam bertindak.

Berikut pendapat Ustadzah Serina Salsabila tentang cara meningkatkan kejujuran peserta didik, beliau mengatakan bahwa: "Sedikit sulit bagi tutor-tutor untuk meningkatkan kejujuran peserta didik. Karena kalau kejujuran itu dari kesadaran masing-masing. Ketika ada permasalahan pun kita harus door to door atau perorangan untuk kita berikan nasihat. Bisa juga kita menanyakan melalui ketua atau teman belajarnya. Hal ini tidak bisa langsung ditegaskan karena timbulnya dari kesadaran atau dari hati. Buat anak nyaman terlebih dahulu, kalau anak-anak sudah nyaman dengan kita walaupun sudah melakukan kesalahan, tetapi tetap diberikan kesempatan menjadi lebih baik lagi". (Senin, 15 Juni 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis deskripsikan bahwa pembinaan yang salah satu cara pembinaan karakter adalah melalui melalui nasehat, dengan cara memberi nasehat dan menuntun seseorang untuk menjalankan karakter yang mulia. Cara ini bertujuan untuk pembinaan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial seseorang. Salah satunya adalah nasehat yang bisa membukakan mata seseorang pada hakikat sesuatu. Dan mendorongnya menuju berperilaku baik dan menghiasinya dengan karakter yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

### b. Disiplin

Pembinaan karakter disiplin adalah proses menumbuhkan atau menanamkan pada peserta didik untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan.

Mengenai pembinaan kedisiplinan, Ustadzah Serina Salsabila selaku musyrifah di Ma'had al-Jami'ah menyatakan bahwa "Ma'had al-Jami'ah memiliki banyak sekali peraturan untuk peserta didik. Diantara salah satunya adalah tidak boleh membawa alat elektronik berlebihan, jika tetap melakukan maka akan disita oleh mudabbirah atau pengurus. Selain itu, peserta didik tidak boleh pulang ke asrama terlalu malam karena dikhawatirkan terjadi apa-apa diluar tanggung jawab tutor. Jika tetap melakukan peserta didik harus mencatat nama dan nomor kamar yang keesokan harinya akan mendapatkan taziran." (Senin, 15 Juni 2020).

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendeskripsikan bahwa dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik Ma'had al-Jami'ah dalam disiplin menegakkan aturan diantaranya peserta didik dituntut untuk mematuhi semua peraturan-peraturan yang ada di Ma'had. Jika melanggar, tentu ada sanksi yang setimpal.

c. Tanggung Jawab

Pembinaan akhlak tanggung jawab menuntut usaha sungguh-sungguh agar dapat dipahami oleh anak asuh dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya diperoleh begitu saja, dibutuhkan usaha dan belajar secara giat dan berkesinambungan.<sup>34</sup>

Mengenai pembinaan tanggung jawab, Ust. Mohammad Kheilmi selaku musyrif di Ma'had al-Jami'ah menyatakan bahwa: "Pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik diwujudkan berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang pembinaan karakter peserta didik. Kegiatan yang berlangsung dapat dikategorikan dengan beberapa hal. Yakni kegiatan yang bersifat harian, mingguan, bulanan, dan kegiatan akhir semester. Seperti shalat berjama'ah, sorogan al-qur'an, kajian kitab, muhadhoroh, mengaji al-Qur'an, tahlil, yasinan, masyayikh, istigotsah, shalawatan, diba' barjanji, ratibul hadad, dan sebagainya" (Kamis, 21 Mei 2020).

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendeskripsikan bahwa pelaksanaan pembinaan tanggung jawab diwujudkan berupa kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Ma'had al-Jami'ah yaitu kegiatan yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan kegiatan akhir semester. Seperti shalat berjama'ah, sorogan al-qur'an, kajian kitab, muhadhoroh, mengaji al-Qur'an, tahlil, yasinan, masyayikh, istigotsah, shalawatan, diba' barjanji, ratibul hadad, dan lain-lain yang merupakan tanggung jawab peserta didik untuk dapat melaksanakan semua kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu dengan adanya kegiatan-kegiatan perlombaan yang disebut musabaqoh untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengalaman peserta didik melalui orang-orang yang berbakat sesuai bidangnya masing-masing.

d. Empati

Empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang dialami orang lain, tanpa kehilangan kontrol dirinya.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Mohammad Kheilmi selaku musyrif Ma'had al-Jami'ah mengenai pembinaan empati, mengatakan bahwa: "Pembinaan karakter empati bukan sekedar dengan cara mengisi otak peserta didik dengan informasi tentang karakter empati, namun melatih peserta didik untuk memahami apa dan bagaimana karakter itu. Dengan adanya berbagai kegiatan, misalnya gotong royong atau kerja bakti di Ma'had al-Jami'ah, dsb. Berikan porsi keterlibatan yang cukup kepada peserta didik dan memberikan apresiasi ketika peserta didik mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan kepedulian. Apresiasi yang diterima peserta didik akan menjadi bahan bakar

<sup>34</sup> Muhammad Fadhilah dan Lilif Mualifatul Khorida, 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 205

<sup>35</sup> Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 38

yang menyalakan semangat empatinya untuk terus berkobar” (Kamis, 21 Mei 2020).

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendeskripsikan bahwa dalam pembinaan empati adalah pintu gerbang dari jiwa peduli dan senang menolong. Tidak mungkin peserta didik menjadi pribadi yang spontan menolong dan reflex bertindak membantu masalah orang lain, jika tidak mempunyai kemampuan empati yang tinggi. Maka dari itu, para pengajar di Ma’had al-Jami’ah perlu melatih sikap ini agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan bermanfaat bagi orang lain.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter**

Ada beberapa kendala yang dihadapi di asrama saat ini terhadap proses pembinaan karakter pada peserta didik Ma’had al-Jami’ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Peran pengasuh dan pengurus dalam membina karakter kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati pada peserta didik, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam membina karakter adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1. Adanya kontrol dari Mudir Ma’had**

Kontrol dari Mudir Ma’had merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peran pembina dalam membentuk karakter pada peserta didik akan bisa terarah. Control tersebut dilaksanakan dengan dua cara, yaitu dengan terlibat langsung dan melalui evaluasi rutin. Seperti yang diungkapkan Mudir Ma’had bahwa: “karena pembinaan karakter itu sangat penting dalam suatu asrama atau lembaga pendidikan jadi ya saya dan musyrif/ah disini mengadakan evaluasi rutin dan itu diadakan setiap dua minggu sekali untuk mengontrol apakah berjalan dengan baik atau tidak.” (Selasa, 24 Maret 2020).

##### **2. Adanya peran aktif dari para Musyrif/ah**

Keterlibatan musyrif/ah secara aktif dalam proses pembinaan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan peran musyrif/ah dalam membentuk karakter kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan empati peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu musyrif Ust. Mohammad Kheilmi bahwa: “Peran musyrif musyrifah sangat penting, kita yang menjadi panutan di Ma’had al-jami’ah ini. Tutor ya harus jadi pembimbing dan pengawas secara langsung di Ma’had”. (Kamis, 21 Mei 2020).

##### **3. Kesadaran para peserta didik**

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri peserta didik untuk menerapkan kehidupan yang penuh kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati dalam hidupnya. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya pembinaan dalam membentuk karakter kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati pada peserta didik.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### **1. Kemalasan peserta didik**

Kemalasan peserta didik juga menjadi faktor penghambat pembinaan karakter. Karena sifat sulit menerima dari mahasantri itu sendiri. Kemalasan dapat disebabkan oleh waktu yang terbatas untuk istirahat.

2. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik

Peserta didik Ma'had al-Jami'ah adalah sebagian kecil mahasiswa/i yang mendaftar dan sebagian besar mahasiswa/i bidikmisi. Pendaftaran mahasiswa/i tidak menyebutkan syarat latar belakang pendidikan. Oleh sebab itu peserta didik memiliki warna warni yang berbeda dan memiliki latar belakang pendidikan berbeda dengan yang lain. Hal ini juga turut memberikan kendala dalam pembinaan karakter peserta didik.

3. Minim tenaga dan koordinasi antar pengelola

Peserta didik yang berada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam satu asrama melebihi 200 orang, sedangkan pembina asramanya dalam satu asrama hanya beberapa orang saja, dan pempdamping pembina asrama yang minim. Hal ini menjadi kendala bagi musyrif/ah dalam pembinaan karakter peserta didik dikarenakan musyrif/ah tidak dapat memantau semua peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.

4. Faktor keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan peserta didik. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan kampus, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan peserta didik.

5. Faktor lingkungan

Mudir Ma'had IAIN Syekh Nurjati Cirebon menuturkan bahwa: "Kondisi masyarakat lingkungan rata-rata kurang mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses pembinaan karakter peserta didik, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung." (Selasa, 24 Maret 2020).

Tolak ukur dari berhasil tidaknya pembinaan karakter dilihat dari bagaimana dampak yang terjadi bagi peserta didik. Dampak pembinaan yang terlihat berupa bentuk-bentuk karakter peserta didik setelah adanya pembinaan karakter mahasiswa/i. Ma'had al-Jami'ah merupakan wadah pembinaan karakter mahasiswa/i dalam upaya memperbaiki akhlak dan menciptakan kebiasaan religi baik beragama maupun bermasyarakat. Karakter tidak akan mungkin terbentuk begitu tanpa proses-proses yang sudah dipaparkan diatas. Setelah melalui proses diatas, barulah terlihat dampak pembinaan karakter.

Pernyataan tentang bentuk-bentuk karakter juga dirasakan oleh alumni mahasiswa/i bernama Cicih Cenharti, mengatakan bahwa: "Sungguh sangat luar biasa dampak positif ketika sekarang sudah keluar dari asrama. Jujur saya benar-benar masih belajar, dan saya yakin semua orang pasti ingin lebih baik lagi tiap hari demi harinya. Alhamdulillah sekarang setiap ba'da maghrib membaca buku samrotul qulub, dan mengaji, dan muroja'ah juga. Terus selepas dari mahad sekarang lebih bisa memmanage waktu. Saya merasa berasa bersyukur ilmu yang didapat selama di Ma'had dan dengan pembinaan karakter saya bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya." (Sabtu, 13 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan beberapa pihak diatas cukup memberikan gambaran dampak positif. Dari hasil wawancara diatas, penulis mendeskripsikan bahwa

dampak dari pembinaan kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati peserta didik terlihat dari bentuk-bentuk karakter peserta didik setelah adanya proses pembinaan karakter. Diantaranya dari sisi ketaatan kepada ustadz/ah, tingkat kejujuran yang mulai nampak, kesopanan, bertanggung jawab, disiplin waktu dan lebih memiliki rasa empati. Adapun cara untuk mempertahankan dampak positif tersebut, bisa dengan cara mencari teman yang bisa diajak untuk berbuat dalam kebaikan dan mengingatkan kita ketika khilaf. Karena setelah keluar dari asrama tentu tidak lagi aturan-aturan seperti saat tinggal disana, perbanyak muhasabah diri, karena semua itu kembali kepada diri kita sendiri.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati peserta didik Ma'had al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan-kegiatan dengan pola pengetahuan, pembiasaan, pengawasan serta keteladanan dan evaluasi.
2. Faktor pendukung dalam pembinaan kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati pada peserta didik antara lain adanya kontrol dari Mudir Ma'had dengan terlibat langsung dan dengan melalui evaluasi rutin, adanya peran aktif dari para Musyrif/ah, kesadaran peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dari pembinaan karakter ini diantaranya karena faktor keluarga, faktor lingkungan, minim tenaga dan koordinasi antar pengelola, adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, dan dari kemalasan mahasantri itu sendiri.
3. Dampak pembinaan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati peserta didik di Ma'had al-Jami'ah adalah dampaknya terlihat nampak dari segi etika dan kesopanan mahasantri kepada musyrif/ah maupun dosen-dosen dikampus sebagai wujud dari perubahan akhlak, ketaatan dan rajin beribadah merupakan dampak yang terjadi akibat dari pembiasaan peribadatan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu dari tingkat kejujuran yang mulai nampak, kesopanan, bertanggung jawab, disiplin waktu dan lebih memiliki rasa empati.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri.2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Bungin, Burhan.2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.  
Conny, R. Semiawan.2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.  
Dwi Siswoyo, dkk.2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.  
Fahmi, Ahmad, Suteja, Suklani. 2019. *Pengaruh Pemberian Tugas Hafalan Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Pada Bidang Studi Alqur'an Hadits Di MTs Hidayatus Shiblyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon*.  
Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 1, Juni 2019.  
Harimawan.2019. *Strategi Kebut Skripsi dalam 21 Hari*. Yogyakarta : Araska Publisher.  
Helmi, Masdar.1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan Islam*. Semarang: Toha Putra.

- Isna Aunillah, Nurla. 2012. *Pengaruh Jujur & Bohong bagi Kesehatan*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan," *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2020): 111.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Joseph, Mesters, Christian. 2002. *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jundi, Muhammad, Muh Arif dan Abdullah. "Pendidikan Islam Dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad Saw Bagi Generasi Muda." *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2020): 42.
- Khusnan, Nurlela, Wawan A. Ridwan. 2019. *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlak Terpuji Remaja Usia 13-17 Tahun Di Rw 15 Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon*. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No 1, Juni 2019.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadhilah dan Lilif Muallifatul Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Na'im, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Fuad. 2012. *Profil Ma' had al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Cirebon: Nurjati Press.
- Nurhasanah, Nunung, Nawawi, Siti Maryam Munjiat. 2019. *Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ujunggebang Kecamatan Susukan Kabupeten Cirebon*. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No 1, Juni 2019.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rubiatno, Suhajana. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siti Maryam Munjiat, "Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja," *Al-Tarbawi Al-Haditsah* 3 (2018): 11.
- Suhartono, Suparlan. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz.
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taufiqur Rohman, "Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Sarana Pembiasaan Sikap Tawadhu," *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2020): 127
- Wahid, Achmadi. 1994. *Pendidikan Agama Islam 1*. Jogjakarta: Cempaka Putri